

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner.

#### **3.2 Data Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian

##### **3.2.2 Variabel-Variabel Penelitian**

###### **1. Kinerja Karyawan**

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Indikator untuk mengukur kinerja karyawan menurut menurut Mondy (2008:347) meliputi: kuantitas pekerjaan, mutu pekerjaan, kemandirian, inisiatif, kemampuan beradaptasi, dan kerjasama.

## **2. Keterikatan Karyawan**

Keterikatan karyawan adalah keterlibatan karyawan dalam pertumbuhan serta proses hidup suatu organisasi, dengan tanggung jawab dalam peran pekerjaannya. Indikator untuk mengukur keterlibatan karyawan menurut Schaufeli, et al. (2002) meliputi: *vigor*, *dedication* dan *absorption*.

## **3. Persepsi Dukungan Organisasional**

Persepsi dukungan organisasional adalah persepsi karyawan terhadap perhatian organisasi dalam memberi motivasi kepada karyawannya untuk meningkatkan kinerja sehingga hasil maksimal dapat dicapai. Persepsi dukungan organisasional menurut Eisenberger dan Rhoades (2002) meliputi: *fairness* (keadilan), *supervisor support* (dukungan atasan) dan penghargaan dan kondisi kerja.

## **4. Pemberdayaan Karyawan**

Pemberdayaan karyawan adalah upaya signifikan oleh organisasi, dalam rangka mencapai kesejahteraan bagi karyawan, demi mencapai kesinambungan dan loyalitas. Pemberdayaan karyawan diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Syarafat Khan yang dikutip oleh Wahibur Rokhman (2003: 123) yang meliputi: *desire*, *trust*, *confident*, *credibility*, *accountability* dan *communication*.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta actual yaitu data yang diperoleh dari subjek dengan anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih

mengetahui keadaan sebenarnya dan peneliti menggunakan informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar Selanjutnya untuk mengungkap fakta actual tersebut peneliti menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Responden akan menilai setiap pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin, dari persepsi responden bahwa responden sangat tidak setuju, setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju ataupun sangat setuju yang ada dalam kuesioner.

Tabel 3.1  
Pengukuran dengan sakal likert 5 poin

Keterangan Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Ragu-Ragu (RR)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek atau objek analisis yang sifatnya akan diteliti oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Jujur Barokah Plastik Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga sampel penelitian adalah seluruh karyawan PT Jujur Barokah Plastik Jepara.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Untuk menguji apakah daftar angket yang dibuat berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam tiap variabel penelitian, baik itu untuk

variabel bebas ataupun untuk variabel terikat, sah (*valid*) dan andal (*reliabel*) bila digunakan sebagai alat/ instrumen pengumpul data penelitian, maka digunakan dua alat uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Menurut Riduwan (2004), pengujian validitas instrumen dengan menguji validitas konstruksi (*construct validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan menggunakan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus Pearson Product Moment (Riduwan, 2004):

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{\text{hitung}}$  = Koefisiensi korelasi
- X = Skor pertanyaan tiap nomor
- Y = Skor total
- n = Jumlah responden

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf

keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Suryabrata, 2000). Dalam arti yang paling luas reliabilitas alat ukur menunjukkan kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan itu mencerminkan perbedaan-perbedaan atribut yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan metode Alpha untuk melakukan estimasi reliabilitas. Teknik untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2004):

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan tentang karakteristik responden yang sumber analisis deskriptik beberapa distribusi frekwensi dalam prosentase dari nilai-nilai rasio mean.

#### 2. Analisis Linier Berganda

Model analisis linier berganda dengan 2 variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

dimana :

- Y : Variabel terikat/tergantung  
 X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> : Variabel Bebas  
 a : Konstanta  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien regresi

Setelah diketahui model regresi maka perlu dilakukan pengambilan keputusan terhadap kebenaran hipotesis penelitian. Uji statistik yang digunakan adalah uji t dan uji F (Ghozali, 2001:87), yaitu pengambilan keputusan uji hipotesis dengan uji parsial dan uji serentak.

### 1. Uji t

Uji ketepatan parameter *estimate* (penduga), yaitu dengan menggunakan Uji t (uji dua arah). Uji t adalah pengujian secara parsial yang berarti masing-masing pengaruh akan diuji validitasnya.

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Langkah-langkah pengujian :

#### a. Cara 1

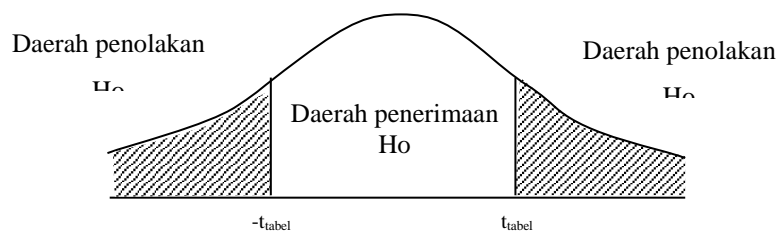
Jika sig. > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima

Jika sig. < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak

#### b. Cara 2

Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima

Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak



Gambar 3.2  
Penerimaan Uji t  
(Sumber: Wiratna, 2012:4)

## 2. Uji F

Uji F adalah pengujian secara keseluruhan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tak bebasnya. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah suatu model persamaan regresi valid atau tidak.

$$F_{hitung} = \frac{(b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y) / (k - 1)}{(S_e)^2}$$

Langkah-langkah pengujian :

### a. Cara 1

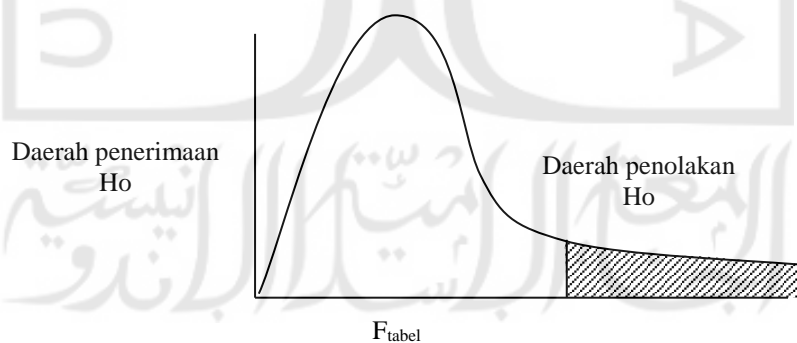
Jika sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

### b. Cara 2

Jika  $F_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak



Gambar 3.3  
Penerimaan Uji F (Sumber: Wiratna, 2012:7)

## 3.7 Analisis Infrensial

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari

analisis infrensial statistik baik itu multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Proses pengujian analisis infrensial dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian analisis infrensial menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dengan rumus:

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

Data dikatakan normal bila  $D_{hitung} > D_{tabel}$ .

$D_n$  = Deviasi absolute tertinggi (Nilai K-S hitung)

$F_e$  = Frekuensi Harapan

$F_o$  = Frekuensi Observasi (Algifari, 1997: 101)

### 2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel, independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan, dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Wiratna, 2012:179).

$$VIF = (1 - R_j^2)^{-1},$$

dimana

VIF = nilai *variance inflation factor*

$R_i$  = nilai korelasi periode  $i$



### 3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika, Wiratna (2012:180).

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.